



Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19 Kerjasama Poltekkes Kemenkes Palu dengan Komisi IX DPR RI di Amurang Minahasa Selatan Sulawesi Utara

Fahmi Hafid^{1,2}, Nasrul^{1,2}, Aminuddin^{1,2}, Amsal^{1,2}, Andi Bungawati^{1,2}, Saharudin^{1,2}, Hasanudin^{1,2}, Lisnawati^{1,2}, Zainul^{1,2}, Junaidi^{1,2}, Gusman^{1,2}, Masudin^{1,2}, Putu Candriasih^{1,2}, Nurjaya^{1,2}, Elvyrah Faisal^{1,2}, Sumiaty^{1,2}, Muliani^{1,2}, Anna Veronica Pont^{1,2}, Hanum Sasmita^{1,2}, Irsanty Collein^{1,2}, Taqwin^{1,2}, Kadar Ramadhan^{1,2}

¹Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

²Pusat Studi Stunting, STBM dan Kesehatan Kebencanaan, Palu, Indonesia

 Email korespondensi: hafid.fahmi79@gmail.com



Article history:

Received: 27-04-2022

Accepted: 30-05-2022

Published: 30-07-2022

Kata kunci:

Germas;
Poltekkes
Kemenkes Palu;
DPR RI.

Keywords:

Healthy community
movement
Poltekkes Kemenkes
Palu;
House of
Representatives of the
Republic of Indonesia.

ABSTRAK

Germas merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Tujuan Pengabdian masyarakat adalah sosialisasi Germas di era adaptasi kebiasaan baru Covid-19 kerjasama Poltekkes Kemenkes Palu dengan Komisi IX DPR RI di Amurang Minahasa Selatan Sulawesi Utara. Metode kegiatan *Participatory Action Research* berupa sosialisasi dan edukasi berbasis teori dan praktik terkait cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara memakai masker yang baik dan benar, pembagian masker, hand sanitizer dan sabun serta vaksinasi covid-19. Sosialisasi Germas menghadirkan narasumber Felly Estelita Runtuwene, SE Ketua Komisi IX DPR RI di Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara pada Senin 23 Oktober 2021. Peserta sebanyak 200 orang berasal dari masyarakat Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Setelah kegiatan sosialisasi, peserta semakin memahami Germas di masa Covid-19. Pelaksanaan Sosialisasi Germas di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19 Kerjasama Poltekkes Kemenkes Palu dengan Komisi IX DPR RI di Amurang Minahasa Selatan Sulawesi Utara berjalan dengan baik dan capaian kesehatan masyarakat meningkat.

ABSTRACT

The Healthy Community Movement (Germas) is a systematic and planned action that is carried out jointly by all components of the nation with awareness, willingness and ability to behave in a healthy manner to improve the quality of life. The purpose of community service is the socialization of healthy community movement in the era of adaptation to new habits of Covid-19 in collaboration with the Poltekkes Kemenkes Palu with Commission IX of the Indonesian House of Representatives in Amurang, South Minahasa, North Sulawesi. The Participatory Action Research activity method is in the form of socialization and education based on theory and practice related to proper and proper hand washing, proper and proper use of masks, distribution of masks, hand sanitizers and soap and COVID-19 vaccination. The Healthy Community Movement socialization presented resource person Felly Estelita Runtuwene, SE Chair of Commission IX DPR RI in Amurang, South Minahasa Regency, North Sulawesi, Monday, October 23, 2021. The participants were 200 people from the South Minahasa community, North Sulawesi Province. After the socialization activity, participants understood Germas better during the Covid-19 period. Implementation of healthy community movement socialization in the



Era of Adaptation to New Covid-19 Habits The collaboration between the Poltekkes Kemenkes Palu in Palu and Commission IX of the Indonesian House of Representatives in Amurang, Minahasa, South, North Sulawesi, went well and public health achievements increased.

©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Tantangan besar yang dihadapi negara Indonesia tiga masalah kesehatan yaitu meningkatnya penyakit tidak menular (PTM), penyakit menular terus berlanjut dan penyakit yang seharusnya sudah tidak ada lagi malah muncul kembali. Program Indonesia sehat melalui gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) merupakan salah satu inisiatif Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan Indonesia sehat. Germas merupakan kampanye nasional yang dipimpin oleh Presiden Republik Indonesia yang mengutamakan upaya promotif dan preventif dengan tidak melupakan upaya terapeutik dan rehabilitatif dengan mengikutsertakan seluruh aspek bangsa dalam mengedepankan paradigma sehat (Kementerian Kesehatan R.I., 2017). Menurut Schroders PTM telah muncul sebagai masalah kesehatan global yang besar di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Schroders et al., 2017). Germas merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup (Zainul, Junaidi, Nasrul, & Masudin, 2020).

Akhir tahun 2019 masyarakat Indonesia dilanda pandemic covid-19. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan di segala bidang seperti bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lain-lain sehingga kesejahteraan masyarakat menurun drastis. Berbagai langkah telah digiatkan oleh pemerintah agar penyebaran virus tersebut berhenti seperti pembatasan sosial berskala besar dan jarak sosial. Tetapi langkah tersebut kurang diindahkan atau kurang dilaksanakan oleh warga. Untuk menjawab permasalahan diatas, seyogyanya masyarakat harus menumbuhkan kesadaran diri baik secara pribadi maupun kelompok dalam menjaga pola hidup lebih bersih dan sehat. Upaya yang dilakukan pemerintah dan dunia pendidikan antara lain; sosialisasi cara menggunakan masker, pengadaan tempat cuci tangan, menghindari kontak langsung dengan warga lainnya, mematuhi protokol kesehatan, mengetahui jenis masker sekali pakai dan jenis masker cuci ulang, menerapkan pola dan perilaku hidup sehat di masyarakat dengan mengkonsumsi makanan sehat secara seimbang (Susiaty, Tahir, Hajar, Tenriawali, & Musyawir, 2021), demikian pula sosialisasi cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara memakai masker dengan baik dan benar, pembersihan lingkungan masyarakat, serta pengadaan tempat cuci tangan di lingkungan masyarakat (Mariyati et al., 2021). Namun, hasil penelitian menunjukkan masih banyak atau sekitar 40% masyarakat Indonesia belum mau divaksin. Ketua Komisi IX DPR RI Felly Estelita Runtuwene mengajak masyarakat untuk mengikuti program Vaksinasi karena pemerintah telah menjamin keamanan dari vaksin tersebut. BPOM telah mengeluarkan izin penggunaan darurat vaksin covid-19 (Marboen, 2021).

Komisi IX DPR RI sebagai mitra kerja Kementerian Kesehatan telah melaksanakan banyak sosialisasi Germas diberbagai daerah, misalnya sosialisasi Germas di Batu Karut Bandung Jawa Barat (Bagian Hukormas Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI., 2017), di Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari Jawa Tengah (Yandip Jateng, 2019), di Kota Ranai, Riau (Sekretariat Jenderal DPR RI, 2020), di Pakuhaji, Kabupaten Tangerang Banten (SML, 2019).

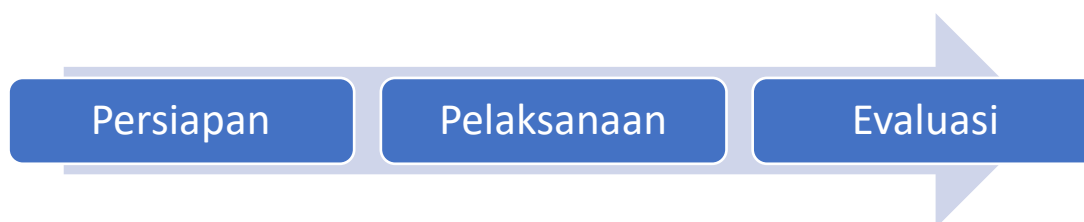
Sosialisasi Germas hidup sehat dengan protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19 di Desa Karangbong, Sidoarjo Jawa Timur (Rasendriya, 2021). Germas sosialisasi pencegahan Covid-19 bersama Mitra DPR-RI di Prodi Kebidanan Jember Jawa Timur (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang, 2021b). Germas Anas Thahir Komisi IX DPR RI dengan Poltekkes Malang di Situbondo Jawa Timur (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang, 2021a) serta Germas program pencegahan Covid-19 di Barru Sulawesi Selatan (Subhan, 2021).

Oleh karena pentingnya sosialisasi gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) di era adaptasi kebiasaan baru Covid-19 dan belum adanya publikasi terkait sosialisasi tersebut maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk sosialisasi gerakan masyarakat sehat di era adaptasi kebiasaan baru Covid-19 Kerjasama Poltekkes Kemenkes Palu dengan Komisi IX DPR Republik Indonesia.

METODE

Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kemenkes R.I. melalui UPT Poltekkes Kemenkes Palu melaksanakan sosialisasi Germas menghadirkan Narasumber Felly Estelita Runtuwene. SE selaku Ketua Komisi IX DPR RI di Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara pada Senin 23 Oktober 2021. Peserta sebanyak 200 orang berasal dari masyarakat Minahasa Selatan Sulawesi Utara. Selain pengetahuan, peserta sosialisasi juga menerima masker, hand sanitizer dan sabun.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yakni berupa sosialisasi dan edukasi berbasis teori dan praktik terkait pola hidup bersih dan sehat melalui gerakan masyarakat hidup sehat dan penerapan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas). Penerapan pendekatan gerakan masyarakat hidup sehat ini dilakukan dengan beberapa tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan PKM

Ada tiga tahapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan kegiatan observasi awal. Tim pengabdian melihat dan menganalisis situasi baik itu situasi lingkungan maupun situasi sosial masyarakat Amurang. Setelah tim pengabdian mengidentifikasi situasi lingkungan dan sosial masyarakat selanjutnya tim pengabdian menetapkan pendekatan yang cocok dalam kegiatan pengabdian ini, yakni pendekatan sosialisasi dengan sistem edukasi berbasis teori dan praktik terkait dengan penerapan pola hidup bersih dan sehat melalui cara mencuci tangan, cara memakai masker yang baik dan benar serta pembagian masker, hand sanitizer dan sabun.

Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi gerakan masyarakat sehat di Amurang, yakni dengan berfokus pada empat hal, yakni cara mencuci tangan yang

baik dan benar, cara memakai masker yang baik dan benar, pembagian masker, hand sanitizer dan sabun.

Cara mencuci tangan yang baik dan benar melalui penerapan teori yang di dalamnya dengan menekankan pada gambar atau visual cuci tangan yang benar. Pemateri memberikan beberapa tahapan tentang cara-cara mencuci tangan seperti: 1) basuh kedua tangan dari telapak tangan sampai pertengahan lengan dengan air bersih yang mengalir (bisa air hangat dan air dingin) 2) tuangkan sabun secukupnya, lalu oleskan ke kedua tangan hingga menutupi seluruh permukaan tangan. 3) Gosok-gosok kedua telapak dan punggung tangan secara bergantian. Gosok-gosok pula jari-jari tangan, sela-sela jari, dan bagian bawah kuku sampai bersih. 4) Gosok-gosok tangan selama kurang lebih 20 detik 5) Bilas tangan dengan baik pada air yang mengalir 6) Lalu keringkan tangan dengan menggunakan handuk bersih atau tissue, Setelah pemateri memberikan teori terkait cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada para peserta sosialisasi, selanjutnya para tim pengabdian langsung memberikan edukasi berbasis praktik kepada peserta sosialisasi (Mariyati et al., 2021).

Pada tahap evaluasi ini para tim pengabdian memberikan beberapa pertanyaan kepada para peserta sosialisasi terkait materi-materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Refleksi tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi dalam memahami semua materi baik teori maupun praktik yang mereka peroleh. Selain itu narasumber juga mengajak peserta untuk melakukan vaksinasi, baik vaksinasi pertama dan vaksinasi kedua, maupun vaksinasi *booster*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Poltekkes Kemenkes Palu sebagai salah satu institusi yang bergerak di bidang pendidikan kesehatan mempunyai tanggung jawab untuk berperan serta dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui germas ditengah pandemik Covid-19. Kegiatan kerjasama dengan Komisi IX DPR RI ini merupakan kali kelima dalam hal pelaksanaan germas Bersama DPR RI dan pada kesempatan kali ini khusus terkait dengan germas di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19.

Gerakan masyarakat hidup sehat merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan bagi setiap orang untuk hidup sehat agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Tujuan umum dari Germas adalah untuk: Terlaksananya sosialisasi Germas, tersebar luasnya informasi tentang Germas kepada masyarakat, terselenggaranya gerakan masyarakat untuk hidup sehat, advokasi kepada pengambil kebijakan di tingkat kabupaten untuk mendukung pelaksanaan Germas dalam bentuk kebijakan yang dikeluarkan.

Budaya hidup sehat adalah salah satu kunci untuk bangkit dari pandemi. Baik bangkit secara ekonomi, sosial maupun kesehatan. Kita harus bergerak bersama masyarakat hidup sehat. Segala aktifitas harus selalu menerapkan protokol kesehatan. 3 M wajib dilakukan, mulai memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun serta menjaga jarak. Bahkan dengan meningkatnya varian baru maka kegiatan ditingkatkan menjadi 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) tetap dirumah dan terapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penyebaran virus *corona disease* 2019 (Covid-19) yang semakin meningkat telah memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru. Dimasa

kenormalan baru ini, perilaku hidup bersih dan sehat menjadi sangat penting dilaksanakan oleh masyarakat. Perilaku hidup sehat ini meliputi memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, makan makanan yang bergizi dan rajin berolahraga (Antoni, Gorat, Daulay, & Simamora, 2021).

Dalam pemaparannya, Ketua Komisi IX DPR RI Felly Estelita Runtuwene. SE kepada warga Amurang Minahasa Selatan Sulawesi Utara menjelaskan tentang penyebab dan penularan serta pencegahan Covid-19. Selain itu beliau menjelaskan tentang pola hidup bersih dan sehat, sesuai anjuran pemerintah. Dalam kegiatan kali ini Ketua Komisi IX DPR RI juga mengajak masyarakat untuk hidup bersih baik pada diri sendiri maupun terhadap lingkungan. Beliau mengajak setiap orang untuk hidup sehat dengan mengonsumsi makanan seimbang dan berolahraga. Semua itu dimaksudkan untuk peningkatan imun dalam tubuh agar terhindar dari Covid-19.



Gambar 2. Sosialisasi Gerakan Masyarakat Sehat di Era Adaptasi Kebiasaan Baru pandemic Covid-19 Kerjasama Poltekkes Kemenkes Palu dengan Ketua Komisi IX DPR RI Felly Estelita Runtuwene. SE di Sulawesi Utara.



Gambar 3. Tim Pelaksana Sosialisasi Gerakan Masyarakat Sehat di Era Adaptasi Kebiasaan Baru pandemic Covid-19 Kerjasama Poltekkes Kemenkes Palu dengan Ketua Komisi IX DPR RI Felly Estelita Runtuwene. SE di Sulawesi Utara



Gambar 4. Peserta Sosialisasi GERMAS di Era Adaptasi Kebiasaan Baru pandemic Covid-19 Kerjasama Poltekkes Kemenkes Palu dengan Ketua Komisi IX DPR RI di Sulawesi Utara.



Gambar 5. Penyerahan Sertifikat Pelaksanaan Sosialisasi GERMAS di Era Adaptasi Kebiasaan Baru pandemic Covid-19 oleh Ketua Komisi IX DPR RI Kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu di Sulawesi Tengah

Sosialisasi terkait cara memakai masker dengan baik dan benar diberikan oleh tim pengabdian melalui penerapan teori yang di dalamnya lebih menekankan pada gambar atau visual. Pemateri memberikan beberapa tahapan tentang cara-cara memakai masker dengan baik dan benar seperti: 1) cucilah tangan dengan sabun sebelum memasang masker 2) carilah sisi luar masker. Jika masker mempunyai dua

warna berbeda (biasanya warna hijau dan putih), sisi luar masker adalah warna hijau. Untuk itu, warna putihlah yang merupakan sisi dalam untuk ditempelkan pada kulit muka. 3) Tentukan sisi atas masker yang ditandai dengan adanya garis kawat hidung. 4) Untuk masker yang menggunakan tali, posisikan kawat hidung di atas hidung dengan jari, setelah itu ikat kedua sisi tali tersebut di bagian atas pada kepala bagian atas. Setelah masker sudah bisa menggantung, tarik masker ke bawah untuk dapat menutup mulut hingga ke dagu. Lalu ikat tali bagian bawahnya di tengkuk atau belakang leher. 5) Terkhusus pemakaian masker karet, hanya perlu mengaitkan tali karet di belakang telinga. Setelah masker menempel aman di wajah, cubit bagian kawatnya untuk mengikuti lekuk hidung supaya masker tertutup rapat. Lalu panjangkan lekukan-lekukan masker ke bawah untuk menutup semua bagian yang perlu ditutup, yakni hidung, mulut serta dagu (Mariyati et al., 2021). Kegiatan edukasi perlu dilakukan agar masyarakat mau menggunakan masker sehingga dapat menekan penularan Covid-19 (Hafid et al., 2021; Ramadhan et al., 2021)

Pemerintah harus dapat mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk dapat mempercayai vaksin sebagai satu solusi dan komitmen negara dalam upaya pemberantasan virus Covid-19. Pemerintah tidak boleh lesu dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya program vaksinasi ini mengatasi penyebaran virus Covid. Vaksin harus bisa dipercaya sebagai peningkat kekebalan imunitas atau herd immunity. Selain itu juga pastikan kepada masyarakat bahwa vaksin ini aman, berkhasiat, dan minim efek samping (EMedia DPR RI, 2021). Demikian juga terkait ketaatan akan pelaksanaan protokol kesehatan, Taat protokol kesehatan, ini saatnya bekerja bersama, bergotong royong agar covid 19 bisa ditangani (Opi, 2020). Komisi IX DPR menilai masih banyak warga yang enggan menerima vaksin covid-19 dengan berbagai alasan sehingga pemerintah harus memberikan dan meningkatkan sosialisasi dan penyebaran informasi yang tepat dalam Bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga bersedia mengikuti program vaksinasi (Marboen, 2021). Penelitian lain yang terkait faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat menerima vaksinasi adalah faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama dan suku (Ihsan, Hafid, Ramadhan, & Taqwin, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan sosialisasi gerakan masyarakat sehat di era adaptasi kebiasaan baru Covid-19 kerjasama Poltekkes Kemenkes Palu dengan Komisi IX DPR RI di Amurang Minahasa Selatan Sulawesi Utara berjalan dengan baik dan capaian kesehatan masyarakat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Komisi IX DPR RI, Kepada Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, Kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu dan kepada seluruh peserta sosialisasi gerakan masyarakat sehat di era adaptasi kebiasaan baru Covid-19 di Amurang Minahasa Selatan Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Antoni, A., Gorat, N., Daulay, N. M., & Simamora, F. A. (2021). Pencegahan Covid-19 dengan meningkatkan gerakan masyarakat sehat (Germas) di Desa Sorkam Kanan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 3(2), 110–113. Retrieved from <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/464>

- Bagian Hukormas Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2017). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Retrieved 1 March 2021, from Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI website: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/berita/2290-2160/gerakan-masyarakat-hidup-sehat>
- EMedia DPR RI. (2021). Kesiapan Logistik Jadi Tantangan Dalam Program Vaksinasi Nasional. Retrieved 1 March 2021, from Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia website: <https://emedia.dpr.go.id/buletin/kesiapan-logistik-jadi-tantangan-dalam-program-vaksinasi-nasional/>
- Hafid, F., Faisal, E., Sumiaty, S., Muliani, M., Pont, A. V., Mangundap, S. A., ... Hamsiah, H. (2021). Edukasi Penggunaan Masker dan Pembagian Masker Kain dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kota Palu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.534>
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiapan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2017). Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga - PISPK. Retrieved 1 April 2021, from kemkes.go.id website: <https://www.kemkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>
- Marboen, A. P. (2021). Komisi IX DPR: Masih Banyak Warga Enggan Divaksin COVID-19. Retrieved 1 April 2021, from antaranews.com website: <https://www.antaranews.com/berita/2000977/komisi-ix-dpr-masih-banyak-warga-enggan-divaksin-covid-19>
- Mariyati, M., Iksan, M., Fesanrey, W., Azaluddin, A., Rusdi, M., Galela, R. S., & Susiati, S. (2021). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pada Masa Pandemic Covid-19. *Journal of Community Dedication and Development*, 1(2), 131–140. Retrieved from <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/view/418>
- Opi. (2020). Komisi IX Puji Penanganan Covid-19 di Sulsel. Retrieved 23 January 2021, from dpr.go.id website: <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/31109/t/Komisi+IX+Puji+Penanganan+Covid-19+di+Sulsel>
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang. (2021a). GERMAS Anas Thahir Komisi IX DPR RI dengan Poltekkes Malang di Situbondo. Retrieved 1 August 2021, from p3m.poltekkes-malang.ac.id website: <https://p3m.poltekkes-malang.ac.id/berita/detail/germas-anas-thahir-komisi-ix-dpr-ri-dengan-poltekkes-malang-di-situbondo->
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang. (2021b). GERMAS Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Bersama Mitra DPR-RI di Prodi Kebidanan Jember. Retrieved 1 April 2021, from p3m.poltekkes-malang.ac.id website: <https://p3m.poltekkes-malang.ac.id/berita/detail/germas-sosialisasi-pencegahan-covid19-bersama-mitra-dprri-di-prodi-kebidanan-jember->
- Ramadhan, K., Longgupa, L. W., Sumiaty, S., Nurfatimah, N., Entoh, C., Noya, F., ... K., M. F. L. (2021). Movement campaign “don’t slack! Discipline of wearing a mask” in Poso Regency. *Community Empowerment*, 6(6), 898–903. <https://doi.org/10.31603/ce.4481>
- Rasendriya, M. H. (2021). Kemenkes dan DPR RI Sosialisasikan Germas Prokes dan Vaksinasi Covid-19 di Sidoarjo. Retrieved from sidoarjokab.go.id website: <https://www.sidoarjokab.go.id/kemenkes-ri-bersama-dpr-ri-sosialisasikan-germas-prokes-dan-vaksinasi-covid-19-di-kabupaten-sidoarjo>
- Schrodgers, J., Wall, S., Hakimi, M., Dewi, F. S. T., Weinehall, L., Nichter, M., ... Ng, N. (2017). How is Indonesia coping with its epidemic of chronic noncommunicable diseases? A systematic review with meta-analysis. *PLoS ONE*, 12(6), 1–32. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0179186>

- Sekretariat Jenderal DPR RI. (2020). Terapkan GERMAS Tangkal Sebaran Virus Mematikan. Retrieved 21 March 2021, from dpr.go.id website: <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/27732/t/Terapkan+GERMAS+Tangkal+Sebaran+Virus+Mematikan>
- SML. (2019). Komisi IX DPR RI Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Retrieved 23 March 2021, from jurnaltangerang.co website: <https://www.jurnaltangerang.co/berita-komisi-ix-dpr-ri-sosialisasi-gerakan-masyarakat-hidup-sehat.html>
- Subhan, M. (2021). Germas Jadi Salah Satu Program Pencegahan Covid-19 di Barru. Retrieved 21 September 2021, from makassar.sindonews.com website: <https://makassar.sindonews.com/read/489844/713/germas-jadi-salah-satu-program-pencegahan-covid-19-di-barru-1626948439>
- Susiati, Tahir, S. Z. Bin, Hajar, I., Tenriawali, A. Y., & Musyawir. (2021). Optimalisasi Masyarakat Desa Namlea Dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. *Journal of Community Dedication and Development*, 1(1), 50–59. Retrieved from <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/view/330>
- Yandip Jateng. (2019). Kemenkes dan Komisi IX DPR RI Sosialisasi Germas di Bantarsari. Retrieved 24 January 2021, from jatengprov.go.id website: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kemenkes-dan-komisi-ix-dpr-ri-sosialisasi-germas-di-bantarsari/>
- Zainul, Junaidi, Nasrul, & Masudin. (2020). Inisiasi Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) Di Poltekkes Kemenkes Palu. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 54–61. <https://doi.org/10.33860/jik.v13i1.33>